

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

4.3 Simpulan

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Selama pengamatan proses pembelajaran di Sekolah dasar di Kota Sukabumi, penulis menemukan kondisi faktual, di mana belum memadainya program dalam kegiatan literasi di sekolah dasar terutama dalam kemampuan menulis peserta didik yang terintegrasi dengan nilai kearifan lokal. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis peserta didik masih perlu perbaikan dan pembelajaran di kelas belum terintegrasi kearifan lokal. Selama proses pembelajaran guru belum dapat menanamkan nilai-nilai baik dari kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pelajaran secara berkesinambungan.
2. Pengembangan model yang penulis lakukan merujuk pada pengembangan model Dick&Carey yang di dalamnya terdapat sepuluh tindakan. Model pembelajaran yang penulis kembangkan dapat digunakan dalam proses penelitian. Hal ini karena model pembelajaran yang dikembangkan telah lulus uji validitas yang dilakukan oleh ahli (media, literasi, dan pedagogi), pengguna (guru) dan juga audience (peserta didik). Adapun Model pembelajaran memiliki empat tahapan pembelajaran yaitu EASI (Exposure-Analogi-Social action-Impact Writing). Model ini terdiri dari empat tahap pembelajaran, yaitu EASI (Pemajanan-Analogi-Tindakan-Menulis reflektif). Tahap Pemajanan bertujuan untuk memicu peserta didik dapat menangkap dan menjelaskan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru dengan memperkenalkan mereka pada contoh kejadian kehidupan nyata melalui video atau cerita. Tahap Ekspresi Analogi membantu anak-anak melihat nilai-nilai lama dengan cara baru dengan menggunakan berbagai bentuk pemikiran metaforis untuk mengaktifkan "pemikiran generatif". Hal ini dibantu oleh ilustrasi Wayang Sukuraga . Ada empat langkah dalam tahap Ekspresi Analogi: (1) Analogi Langsung, di mana konsep yang akan dieksplorasi

diidentifikasi melalui analogi langsung dan peserta didik diminta untuk memikirkan setiap karakteristik; (2) Analogi Pribadi, di mana peserta didik menjelajahi perasaan mereka tentang nilai dalam tahap 1 dengan berbagi dalam kelompok dan dialog kelas; (3) Analogi Kontras, di mana peserta didik membandingkan dan kontras benda nilai analog dan konseptual; dan (4) Analogi Baru, di mana peserta didik membuat analogi mereka sendiri atau analogi dalam kelompok. Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk membuat analogi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan jika mereka mengambil tindakan (baik positif maupun negatif). Tahap ketiga adalah Tindakan Sosial/Moral, di mana peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi dan menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman pribadi mereka dan berkolaborasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Pada tahap ini, peserta didik menetapkan tujuan dan niat untuk bertindak, yang dapat bervariasi dari tindakan investigatif hingga tanggung jawab sosial atau bahkan menciptakan nilai baru. Sementara tindakan itu sendiri mungkin netral, konsekuensinya dapat sangat positif. Tahap keempat dan terakhir adalah menulis reflektif/berpengaruh, di mana peserta didik merenungkan konsekuensi dari tindakan mereka dan menulis tentang pengalaman mereka serta mengajak orang lain untuk melakukan tindakan moral (kebaikan).

3. Proses pelaksanaan pengujian dilaksanakan melalui dua pengujian, yaitu uji secara terbatas yaitu menguji model yang dikembangkan pada guru yang ada di sekolah dasar di kota sukabumi dan hasilnya model yang dikembangkan dapat digunakan. Kemudian tahap pengujian yang terakhir yaitu pengujian efektifitas model, hal ini untuk melihat peningkatan setelah diberikannya model pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dengan cara memberi pretes menulis. Hasilnya rata-rata pretes di 7 SD di kota Sukabumi berada pada kategori rendah, hal tersebut ditandai dengan kemampuan awal menulis peserta didik belum baik. Setelah diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran EASI, dapat terlihat rata-rata postes menulis siswa SD mengalami peningkatan dan berada pada kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan nilai N-gain yang didapat oleh ketujuh sekolah, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis reflektif untuk SDN

Cikundul termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan enam SD lain yakni SDN Sriwidari 1, SDN Tespong Raya, SDN Cipanas, SDN Pakujajar CBM, SDN Cipanengah, dan SDN Kebon Kawung termasuk kategori sedang.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga dapat memberikan kontribusi positif terhadap konstruksi nilai dalam menulis reflektif pada peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi. Beberapa temuan penting dari penelitian ini **pertama**, Model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis reflektif pada peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai peserta didik dalam menulis reflektif setelah diterapkan model pembelajaran ini. **Kedua**, Model pembelajaran ini juga efektif dalam membangun konstruksi nilai pada peserta didik, terutama dalam hal mengenali nilai keraifan lokal, nilai religius, kejujuran, keberanian, kemandirian, kerjasama, dan kerja keras. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti model pembelajaran ini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai tersebut. **Ketiga**, analogi visual Wayang Sukuraga dapat menjadi sarana yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran literasi pada peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi. Hal ini dikarenakan ilustrasi Wayang Sukuraga yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan dan abstraksi nilai dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis reflektif dan konstruksi nilai pada peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi.
5. Kemampuan menulis reflektif peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi setelah diterapkannya model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga ini tergolong menjadi tiga kategori, yaitu kemampuan menulis kategori

tinggi, sedang, dan perlu perbaikan. Adapun aspek yang menjadi penilaian adalah menyebutkan Wayang Sukuraga, materi pelajaran, nilai karakter, dan ayat Al-Quran, mengaitkan Wayang Sukuraga dengan materi pelajaran, nilai karakter, dan ayat Al-Quran, dan mengajak teman melakukan kebaikan.

4.4 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. memberikan kontribusi positif bagi guru-guru di sekolah dasar di Kota Sukabumi khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik mereka, khususnya kemampuan menulis reflektif. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan konstruksi nilai kearifan lokal peserta didik;
2. dapat memberikan panduan dan acuan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran terintegrasi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis, mengkonstruksi nilai, dan literasi peserta didik. Penekanan pada pentingnya kemampuan menulis reflektif, diharapkan bahwa sekolah akan dapat mengembangkan program yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik;
3. Implikasi penting dari penelitian ini adalah kemungkinan adanya peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah dasar di Kota Sukabumi khususnya dan di Indonesia pada umumnya melalui pembelajaran menulis reflektif dengan menggunakan model pembelajaran analogi visual Wayang Sukuraga. Upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik melalui model pembelajaran ini, diharapkan bahwa pendidikan secara keseluruhan akan lebih berkualitas dan lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka terutama dalam menulis dan menkonstruksi nilai positif.

4.5 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan peneliti.

1. **Guru** dapat menerapkan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga dalam pembelajaran menulis reflektif pada peserta didik sekolah dasar di Kota Sukabumi. Selain itu, guru juga dapat menggunakan gambar Wayang Sukuraga dalam penyampaian materi lainnya agar peserta didik lebih mudah memahami nilai positif, menghargai kearifan lokal, dan tertarik pada pelajaran.
2. **Kepala sekolah** dapat memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran literasi dengan mendorong guru-guru di sekolah untuk menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru-guru agar lebih terampil dalam mengembangkan model pembelajaran literasi dan nilai berbasis analogi visual Wayang Sukuraga.
3. **Dinas pendidikan** dapat memperhatikan pengembangan model pembelajaran literasi di setiap jenjang pendidikan di sekolah di Kota Sukabumi. Dinas pendidikan juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini. Selain itu, Dinas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan mengenai kondisi pembelajaran di sekolah dasar yang ada di Kota Sukabumi, agar nantinya dapat lebih diperhatikan mengenai pemenuhan sarana prasarana penunjang dalam kegiatan literasi seperti perpustakaan, buku bacaan, dan terutama adalah integrasi kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran.
4. **Peneliti** dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis analogi visual Wayang Sukuraga dan menguji efektivitasnya di berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat

Dyah Lyesmaya, 2023

E-A-S-I (*EXPOSURE-ANALOGY VISUAL-SOCIAL ACTION-IMPACT WRITING*): PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS ANALOGI VISUAL WAYANG SUKURAGA SEBAGAI KONSTRUKSI NILAI DALAM MENULIS REFLEKTIF PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengembangan literasi pada anak usia sekolah dasar, khususnya dalam menulis refleksi.